

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL BANGUN DATAR
SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 20
PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Netzuarti
NIM.09650**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar Sederhana Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Pauh Kota Padang.**

N a m a : **Netzuarti**

NIM : **09650**

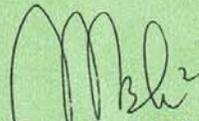
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, Mei 2013

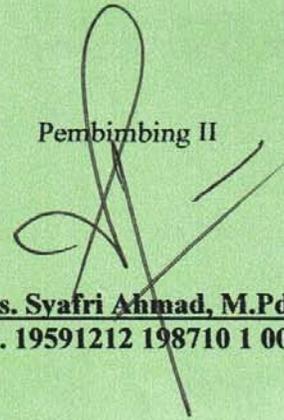
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Melva Zainil, ST. M.Pd
NIP. 19740116200312 2 002

Pembimbing II



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212/198710 1 001

ABSTRAK

Netzuarti. 09650. **Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar Sederhana Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Pauh Kota Padang.**

Pengalaman selama mengajar di kelas I SD Negeri 20 Pauh Padang bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan bangun datar, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kebingungan pada saat disuruh tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan Peningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas I SDN 20 Pauh kota Padang.

Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang terjadi dalam kelas. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN 20 Pauh kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan, Observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data Kualitatif data Kuantitatif.

Berdasarkan data hasil penelitian perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran pada siklus I pertemuan I perencanaan yang dilakukan peneliti mendapatkan penilaian sebesar 79%, pertemuan II 87%, pada siklus II meningkat menjadi 92%. Artinya perencanaan yang dilakukan oleh sudah sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran materi perkalian bilangan bulat dilakukan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Hasil pengamatan diperoleh hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I aspek kognitif sebesar 65 %, aspek afektif 65.22% dan psikomotor 60.87%. Pada pertemuan II aspek kognitif sebesar 74%, aspek afektif 73.91% dan psikomotor 69.57%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa dari aspek kognitif sebesar 83%, aspek afektif 82.61% dan psikomotor 83%. Pada pertemuan II diperoleh hasil belajar siswa dari aspek kognitif sebesar 83%, aspek afektif 91% dan psikomotor 92%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 20 Pauh kota Padang pada pembelajaran materi mengenal bangun datar sederhana.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar Sederhana Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Pauh Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai penguji I yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian, kepada peneliti.

3. Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd, Masniladevi, S.Pd. M.Pd dan Dra. Yuliar. M selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Yusna, A.Ma. Pd selaku kepala SD Negeri 20 Pauh Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, serta anak-anakku siswa SD Negeri 20 Pauh Kota Padang, khususnya kelas I yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di SD Negeri 20 Pauh Kota Padang.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Mengenal Bangunan Datar.....	13
3. Pendekatan	16
4. Pendekatan <i>Contextual Teacheng and Learning</i> (CTL).....	17
5. Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Datar dengan menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teacheng and Learning</i> (CTL)	26
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
F. Analisa Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I	42
2. Hasil Penelitian Siklus II	71
B. Pembahasan	84
1. Pembahasan Siklus I	84
2. Pembahasan Siklus II	90

BAB V SIMPUL DAN SARAN

A. Simpul	97
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	29
2. Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema	101
2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	102
3. Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Jawaban.....	107
4. Soal Tes Siklus I	111
5. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	113
6. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	115
7. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	117
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	119
9. Hasil Observasi Aspek Efektif Siklus I Pertemuan I	120
10. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	122
11. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	124
12. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	126
13. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	128
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	130
15. Hasil Observasi Aspek Efektif Siklus I Pertemuan II.....	131
16. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	133
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	135
18. Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Jawaban.....	139
19. Soal Tes Siklus II	141
20. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	143
21. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	145
22. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	147
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	149
24. Hasil Observasi Aspek Efektif Siklus II Pertemuan I.....	150
25. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bangun datar dalam matematika merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Mengingat bangun datar sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu siswa diharapkan mengenal, dapat menyebutkan dan dapat mengelompokkan benda-benda geometris seperti bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran, karena hal tersebut akan mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan bangun datar.

Pembelajaran mengenal bangun datar di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu materi dasar yang penting bagi siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa akan menemui masalah-masalah yang berkaitan dengan bangun datar. Bangun datar sudah mulai diajarkan sejak kelas I dan banyak dipakai pada operasi hitung selanjutnya seperti menghitung luas segitiga, segiempat, lingkaran dan sebagainya, untuk itu anak kelas I SD dituntut untuk mengenal bangun datar. Hal ini dimaksudkan agar anak di kelas selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bangun datar yang akhirnya membawa dampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan bangun datar, seperti kecenderungan guru dalam melakukan pembelajaran materi mengenal bangun datar hanya memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari buku-buku teks saja. Guru tidak merefleksikan kekurangan

pengalaman mengajar yang mereka lakukan. Dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya menekankan siswa untuk menghafal dan memperlihatkan gambar abstrak yang ada dalam buku tidak mengenalkan pada benda nyata, sehingga kemampuan siswa mengenal bentuk-bentuk geometri agak susah dan merasa kesulitan, karena siswa hanya mengetahui gambar yang sifatnya abstrak tidak mempraktekkannya dengan benda-benda nyata. Kemudian yang diduga menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran mengenal bangun datar adalah interaksi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

Hasil refleksi awal berdasarkan pengalaman selama penulis mengajar di kelas I SD Negeri 20 Pauh Padang diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan bangun datar masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kebingungan pada saat disuruh tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal bangun datar, dengan kata lain masih banyak siswa yang kurang mengenal benda-benda geometris seperti berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran. Hal ini juga terlihat dari hasil ulangan harian tentang bangun datar nilai rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa hanya 55, sedangkan nilai KKM yang diharapkan 60. Ini tentunya akan berdampak hasil ujian tengah semester nantinya. Hasil ulangan harian siswa kelas I SD N 20 Pauh materi mengenal bangun datar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I berikut :

Tabel 1. Hasil ulangan harian siswa kelas I SD N 20 Pauh Padang Materi mengenal bangun datar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	WE	55		√
2	AF	80	√	
3	APS	50		√
4	AW	60	√	
5	IM	55		√
6	BD	75	√	
7	FO	80	√	
8	JA	40		√
9	MS	45		√
10	AA	50		√
11	AS	50		√
12	AK	80	√	
13	AL	50		√
14	AR	50		√
15	ANS	50		√
16	AY	80		
17	DR	50		√
18	DS	90	√	
19	EL	50		√
20	FD	80	√	
21	FZ	90	√	
22	FA	40		√
23	GF	90	√	
	Jumlah	136	9	14
	Rata-rata	59	-	-

Sumber : SD Negeri 20 Pauh Padang

Menyikapi permasalahan yang diuraikan di atas, hendaknya dalam penyampaian pembelajaran materi dasar mengenal bangun datar, guru dituntut untuk dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahkan dapat membuat siswa merasa senang untuk mengikutinya. Penggunaan strategi, metode, pendekatan ataupun model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengenal bangun datar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena *CTL* merupakan suatu konsep belajar, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan *CTL* juga merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam berbagai tatanan kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, siswa dilatih memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, misalnya dalam bentuk stimulasi, dan masalah yang memang ada dalam dunia nyata.

Elaine (2007:14), mengemukakan : “*Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Kemudian Nurhadi, (2004:4), menjelaskan “dengan pendekatan *CTL* siswa belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman dan konteks keseharian yang mereka miliki dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari di kelas, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka”.

Bertolak dari uraian dan beberapa pendapat di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan dengan menerapkan pendekatan *CTL* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi mengenal bangun datar, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dirumuskan secara umum dalam PTK ini adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang? Secara khusus rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang.
3. Mendeskripsikan Peningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas I SDN 20 Pauh Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Luas Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru dan pembaca/ dinas terkait sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD, khususnya dalam pembelajaran matematika, serta dapat menambah wawasan penulis untuk menerapkan suatu teori pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatkan hasil belajar siswa pada luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Bagi Siswa

Untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama mencarii luas persegi dan persegi panjang.

4. Bagi Pembaca

Hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatkan hasil belajar siswa pada luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hamalik, (2003:1) mengemukakan hasil belajar adalah :

Sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes.

Bloom (dalam Surya, 2003:24) bahwa, “Ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.” Arikunto (2003:117) mengemukakan bahwa “ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affektive domain*), dan ranah psikomotor (*psycomotor domain*)”. Penjabaran tiga ranah atau domain besar sebagai berikut:

1) *Cognitive domain* (domain kognitif)

- a) Pengetahuan (*knowledge*) seperti mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan (*states*), mereproduksi.

- b) Pemahaman (*comprehension*) seperti mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.
 - c) Aplikasi seperti mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasikan, memodifikasikan, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
 - d) Analisis seperti memerinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasikan, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, meisahkan, membagi (*subdivides*)
 - e) Sintesis seperti mengategorikan, mengarang, menciptakan, membuat desain, menjelaskan, memodifikasikan, mengorganisasikan, menyusun, membuat rencana, merekonstruksikan, menghubungkan, merevisi, menuliskan kembali, menceritakan.
 - f) Evaluasi seperti menilai membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, membantu (*supports*)
- 2) *Affective domain* (domain apektif)
- a) *Receiving* seperti menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan ,mengidentifikasikan, menyebutkan, menunjukkkan, memilih, menjawab.

- b) *Responding* seperti menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormat, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis.
 - c) *Valuing* seperti melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerjasama, mengambil bagian (*share*), mempelajari.
 - d) *Organization* seperti mengubah, mengatur menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, menggeneralisasikan, mengidentifikasikan, mengintegrasikan, memodifikasikan, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, mensintesiskan.
 - e) *Characterization by value or value complex* seperti Membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan, mempertunjukkan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, menggunakan.
- 3) *Psycomotor domain* (domain psikomotor)
- a) *Muscular or motor skills* seperti mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, (pekerjaan tangan), melompat, menggerakkan, menampilkan.
 - b) *Manipulations of material or objects* seperti mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.

c) *Neuromuscular coordination* seperti mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, menggunakan.

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif model group investigasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

(1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang di sebut faktor individu (Intern), yang meliputi : (a). Faktor biologis (b). Faktor Psikologis (c). Faktor kelelahan. (2) Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: (a). Faktor keluarga, (b). Faktor Sekolah (c). Faktor Masyarakat

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas dapat dikaji bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. Kadang-kadang juga lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna mata pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

c. Penentuan Kriteria Hasil Belajar

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam Permendiknas No.23 Tahun 2006 dijelaskan Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan di atas artinya kriteria ketuntasan minimal merupakan acuan bersama guru, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh

siswa dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar siswa.

2. Mengenal Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Mulyana (2007:88) yang menyatakan "Bangun datar `adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar." Pendapat ini senada dengan pendapat Julius (1991:113) yang menyatakan "Bangun datar didefinisikan sebagai bangun yang rata dan mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar dan mengabaikan tinggi dan tebalnya."

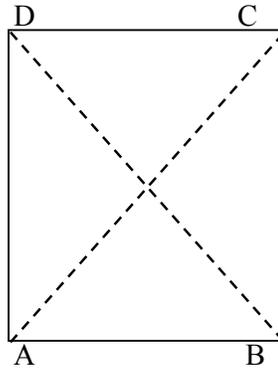
Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua yaitu panjang dan lebar. Contoh benda-benda bangun datar yang ada disekitar kita adalah selembar kertas yang rata, permukaan meja yang rata, tembok yang rata, permukaan kaca, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Menurut Sri (2006:130) yang dipertegas oleh Syamsul (2005:98) "Jenis-jenis bangun datar adalah: (1) persegi, (2) persegi panjang, (3) segitiga, (4) jajar genjang, (5) persegi, (6) layang-layang, (7) belah ketupat, dan (8) lingkaran". Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

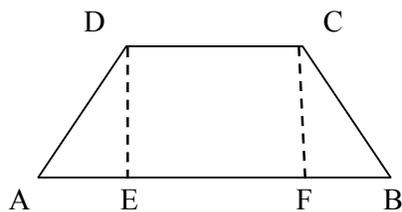
1) Persegi

Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjangnya dan lebarnya mempunyai ukuran sama. Karena panjang dan lebarnya sama maka disebut sisi. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

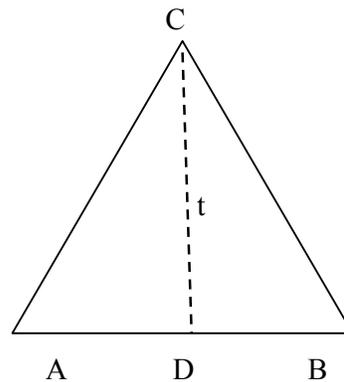
Persegi merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Persegi ABCD

2) Segitiga

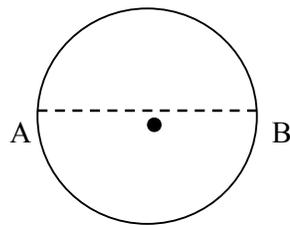
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABCD

3) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.



Gambar 2.8 Lingkaran

AO = Jari-jari

OB = Jari-jari

AB = Diameter

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Sagala (2003:71) menyatakan bahwa "Pendekatan adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2009:1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Sedangkan menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5)

”Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan dalam materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nasar (2006:109) ” *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa ”Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya, (2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya, (3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Sedangkan menurut Wina (2006:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) :

(1) Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing*

knowledge). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, (2) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) (2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) (4) Berpikir kritis dan kreatif (5) Mempergunakan penilaian *autentik* (6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa (7) Bekerja sama dan (8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson (2008:69) "Ada tiga prinsip ilmiah dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) Prinsip Kesaling-bergantungan (2) Prinsip *Diferensiasi* (3) Prinsip Pengaturan Diri". Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2) Prinsip *Diferensiasi*

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Prinsip *diferensiasi* menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta.

3) Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, kesaling-bergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu: (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan

lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (4) Mempertimbangkan keragaman siswa (5) Memperhatikan *multi-intelegensi* (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya (7) Menerapkan penilaian *autentik*”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

(1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa (4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (5) Memperhatikan *multi-intelegensi* (6) Menerapkan penilaian *autentik*.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Wina (2006:264) ”Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

- 2) Inkuiri (*Inkuiry*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
- 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu *sedangkan* menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
- 5) Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- 6) Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik

masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam penulisan tindakan kelas ini penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam penerapannya, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- (1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

(1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, (4) Hasil belajar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki berbagai kelebihan antara lain: (1) Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa akan aktif dalam pembelajaran (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain memiliki kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki kekurangan. Kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah : (1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya (2) Membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah (3) Siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai (4) Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi saat ini.

Dari uraian tadi dapat disimpulkan kelemahan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat ditolerir, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar dapat menemukan jawabannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Luas Bangun Datar Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam pembelajaran matematika pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL harus tergambar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada tahap ini bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan rumus persegi dan persegi panjang. Setelah siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang persegi dan persegi panjang. Siswa diberikan soal yang sesuai dengan lingkungannya.

2) Inkuiri

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

3) Bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran persegi dan persegi panjang, sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

4) Masyarakat Belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

5) Pemodelan.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

6) Refleksi.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7) Penilaian sebenarnya

Guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran

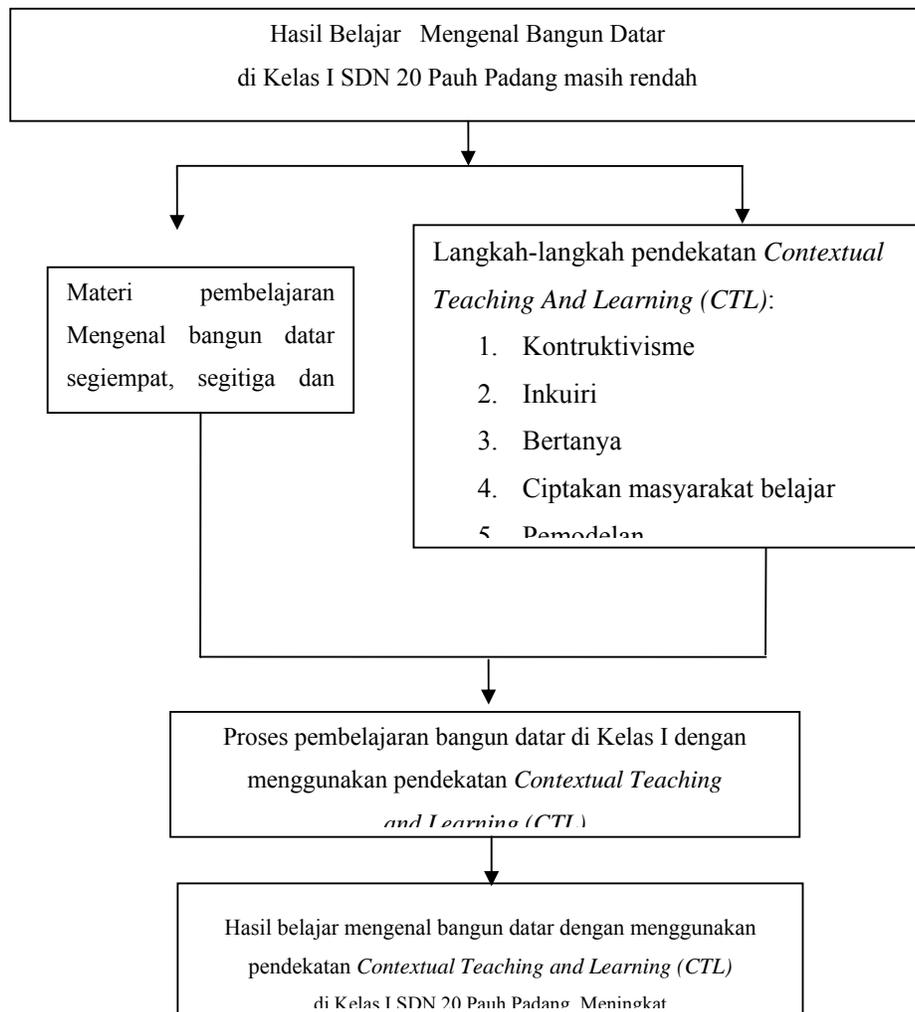
B. Kerangka Teori

Mempelajari luas bangun datar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Awidyarso (2008:1) menegaskan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada luas bangun datar. Dengan demikian maka kerangka teoritis penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme
- 2) Inkuiri
- 3) Bertanya
- 4) Masyarakat belajar
- 5) Permodelan
- 6) Refleksi
- 7) Penilaian sebenarnya

Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi mengenal bangun datar sederhana yaitu bentuk-bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 79%, pertemuan 2 mendapatkan skor 87%. Kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 92%, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 17%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 65 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 65 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82%, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SD Negeri 20 Pauh Kota Padang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi mengenal bangun datar sederhana seperti segitiga, segiempat dan lingkaran.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran materi mengenal bangun datar sederhana seperti segitiga, segiempat dan lingkaran.
3. Dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.